

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM EKSKRESI MANUSIA

**RISKA RAMADHANTI**

Fakultas Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika dan IPA  
Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: [riskaramadhanti02@gmail.com](mailto:riskaramadhanti02@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh model pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi. Metode yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain penelitian non equivalent control group design. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cileles pada bulan Mei tahun 2019. Sampel yang digunakan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model SAVI terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik ( $p < 0,05$ ) dengan perolehan rata-rata kemampuan kognitif kelas eksperimen 79,0 dan kelas kontrol 44,8. Kemampuan afektif kelas eksperimen 79,6 dan kelas kontrol 65,0. Kemampuan Psikomotorik kelas eskperimen 82,6 dan kelas kontrol 65,0. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada konsep sistem ekskresi manusia di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileles.

**Kata Kunci:** Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI), hasil belajar, sistem ekskresi.

### ABSTRACT

This research aimed to analyze empirically the effect of the Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) learning model on student learning outcomes on the concept of the excretory system. The method used is a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group design. This research was conducted at SMP Negeri 2 Cileles in May 2019. The samples used were class VIII B as the experimental class and class VIII A as the control class. Data collection was carried out using tests and observations. The results showed that there was a significant effect of the application of the SAVI model on cognitive, affective and psychomotor learning outcomes ( $p < 0.05$ ) with an average cognitive ability acquisition of 79.0 for the experimental class and 44.8 for the control class. The affective ability of the experimental class is 79.6 and the control class is 65.0. Psychomotor ability in experimental class is 82.6 and control class is 65.0. Based on the results of research, processing and analysis of data, it can be concluded that the Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) learning model has an effect on students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes on the concept of the human excretory system in class VIII of SMP Negeri 2 Cileles.

**Keywords:** Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI), learning outcomes, excretion system.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada umumnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2009: 78). Belajar yang aktif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa, dengan melalui

proses pembelajaran guru harus secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

Suatu proses pembelajaran memiliki peran penting dalam hasil pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djaramah, 2006: 28). Hasil belajar diartikan juga sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Ranah kognitif merupakan alat untuk mengukur aktivitas otak dalam proses belajar, karena ranah kognitif juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi pembelajaran (Sudjana, 2010: 23). Ranah afektif adalah ranah yang mencakup watak perilaku siswa seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi (Widoyoko, 2014: 40). Ranah psikomotor merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif (Widoyoko, 2014: 46).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Cileles cenderung menggunakan model *Cooperative Learning*. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum berupa pembelajaran kooperatif yang utuh karena pembelajaran hanya sekedar membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil saja. Diperoleh informasi juga bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada konsep sistem ekskresi masih belum maksimal, karena materi sistem ekskresi merupakan materi yang bersifat abstrak, kajiannya yang mencakup proses fisiologi yang terjadi di dalam tubuh manusia. Sistem ekskresi merupakan salah satu konsep yang cukup sulit karena banyak unsur hafalan, terlalu banyak istilah, dan beberapa faktor lainnya. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang sehingga memungkinkan siswa dapat melihat, merasakan, dan melakukan sesuatu yang konkret. Peran guru sebagai pendidik harus mampu mendesain proses pembelajaran yang membuat materi bersifat konkret sehingga dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Konsep yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi pada manusia. Konsep ini dipilih karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang penting untuk disampaikan agar siswa memahami bagaimana proses pengeluaran zat-zat yang tidak diperlukan tubuh. Konsep sistem ekskresi membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik, komunikatif dan menyenangkan sehingga mampu menggali kompetensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu, menggunakan media yang menarik, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Dengan model pembelajaran *SAVI* diharapkan semua siswa memiliki penguasaan dan pemahaman konsep yang sama terhadap konsep sistem ekskresi.

Berdasarkan permasalahan yang didapat cukup beralasan untuk dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *SAVI*. Model pembelajaran *SAVI* melibatkan partisipasi aktif siswa untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat merangsang kemampuan siswa agar hasil belajar siswa lebih baik. Model pembelajaran *SAVI* berawal dari sebuah pendekatan yang dipelopori oleh Meier (2002: 90-91) yaitu "*Accelerated Learning*". *Accelerated Learning* memiliki beberapa prinsip, salah satunya yang mendasari model *SAVI* adalah belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.

Melalui pembelajaran SAVI, siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajarnya di kelas yaitu keterlibatan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Meier (2002: 90-91) bahwa gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Melalui gerakan fisik secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk dapat berpikir lebih dalam terhadap apa yang disampaikan guru.

Terkait hal tersebut, selain menggunakan model pembelajaran SAVI, peneliti juga akan menggunakan media audio visual dalam model pembelajaran SAVI untuk mendukung interaksi dan aktivitas siswa agar tercapai kebermaknaan dalam belajar. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, rekaman suara dan sebagainya (Purwono, dkk. 2014: 130). Melalui bantuan media audio visual, siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran SAVI dapat merangsang hasil belajar siswa. Siswa tidak akan meningkat hasil belajarnya bila guru kurang memiliki kemampuan yang diperlukan.

Penelitian sebelumnya oleh Widyawati *et al* (2018: 466) menyatakan sebelum penelitian, siswa memiliki kemampuan rendah dan hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus satu, ketika peneliti menggunakan gambar dengan pendekatan observasi, siswa telah aktif dalam proses pembelajaran dan 11 siswa yang mencapai KKM. Untuk menindaklanjuti hasilnya, peneliti menggunakan model SAVI dengan banyak media pembelajaran seperti video, puzzle, tangram, dan geometri padat. Akhirnya, semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar mencapai KKM.

Selanjutnya hasil penelitian Viegas (2015; 1064) menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI ranah kognitif, afektif dan psikomotorik lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *n-gain* juga didapat bahwa persentase kelas eksperimen lebih yaitu 5.88%, sedang 94.11%, dan rendah 0%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria tinggi 0%, sedang 70.37%, dan rendah 29.62%.

Dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual. Dengan latar belakang tersebut, maka meneliti mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*), yaitu suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau peneliti yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen (Iskandar, 2013). Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pelaksanaannya, kelas eksperimen akan mendapatkan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Secara umum desain penelitian yang digunakan dapat di lihat pada Tabel berikut:

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

(Emzir, 2013: 233).

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pembelajaran menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*

X<sub>2</sub> = Pembelajaran menggunakan model konvensional

O<sub>1</sub> = Pemberian *pre-test* kepada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Pemberian *post-test* kepada kelas eksperimen

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileles yang terdiri dari kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 60 siswa/i. Penelitian dilakukan pada pembelajaran di semester genap pada bulan Mei Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SAVI. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang meliputi hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sampel diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Instrumen penelitian menggunakan teknik tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif, angket observasi untuk aspek afektif dan angket unjuk kerja untuk aspek psikomotorik. Metode analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi manusia di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileles. Sebelum uji hipotesis dilakukan, harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memenuhi persyaratan digunakannya uji statistik parametrik dengan uji *Independent Sample T-test*. Dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik**

Aspek	Kelas	Normalitas Nilai Sig. Shapiro- Wilk	Homogenitas Nilai Sig. Levene	Hipotesis Nilai Sig. (2 tailed)
<b>Kognitif</b>	Eksperimen	0,299	0,287	0,000
	Kontrol	0,080		
<b>Afektif</b>	Eksperimen	0,147	0,789	0,000
	Kontrol	0,212		
<b>Psikomotorik</b>	Eksperimen	0,090	0,875	0,000
	Kontrol	0,212		

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kemampuan kognitif, hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 0,299 ( $\rho > 0,05$ ) dan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,080 ( $\rho > 0,05$ ) dengan demikian data *posttest* kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kemampuan afektif kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 0,147 ( $\rho > 0,05$ ) dan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,212 ( $\rho > 0,05$ ) dengan demikian data afektif kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kemampuan psikomotorik kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 0,090 ( $\rho > 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh yaitu 0,212 ( $\rho > 0,05$ ) dengan demikian data psikomotorik kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada Tabel 1 diketahui bahwa pada kemampuan kognitif terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol pada kemampuan

kognitif dengan nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan kognitif siswa. Pada kemampuan afektif diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Pada kemampuan psikomotorik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan penerapan model SAVI dapat membantu hasil belajar psikomotorik siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diperoleh, model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterlaksanaan model pembelajaran SAVI dapat dilihat melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran SAVI diperoleh persentase rata-rata sebesar 95,21% dengan kriteria 57 deskriptor terlaksanakan, yang berarti bahwa aktivitas guru dan siswa hampir sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI**

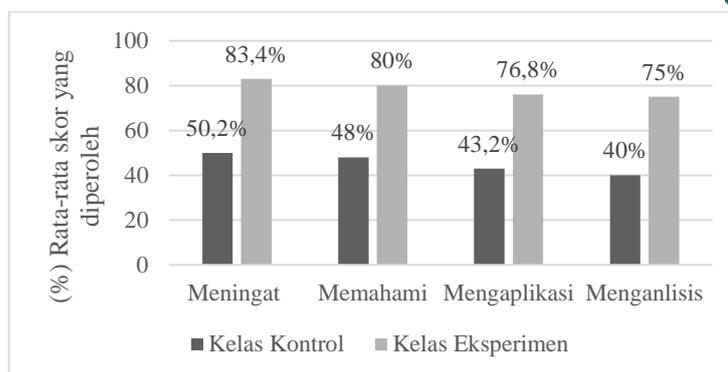
Kegiatan Pembelajaran	Persentase	Kriteria
RPP Pertemuan 1	90,90%	20 deskriptor terlaksanakan
RPP Pertemuan 2	94,73%	18 deskriptor terlaksanakan
RPP Pertemuan 3	100%	19 deskriptor terlaksanakan
Persentase Rata-rata	95,21%	57 deskriptor terlaksanakan

Hasil penelitian ini meliputi hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif didapatkan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perolehan rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata skor kelas eksperimen 31,8 dan pada kelas kontrol 33,6. Hasil perhitungan rata-rata *pretest* selanjutnya dibandingkan dengan hasil rata-rata *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan data rata-rata *posttest* menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata *posttest* di kelas eksperimen yaitu 31,8 menjadi 79,0 dan kelas kontrol 33,6 menjadi 44,8 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Rekapitulasi Skor Kemampuan Kognitif**

Kelas	Rata-rata $\pm$ Standar Deviasi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (SAVI)	31,8 $\pm$ 7,7	79,0 $\pm$ 8,4
Kontrol ( <i>Cooperative Learning</i> )	33,6 $\pm$ 8,3	44,8 $\pm$ 10,0

Indikator pada aspek kemampuan kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3) dan menganalisis (C4). Hasil persentase rata-rata jenjang indikator kognitif pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



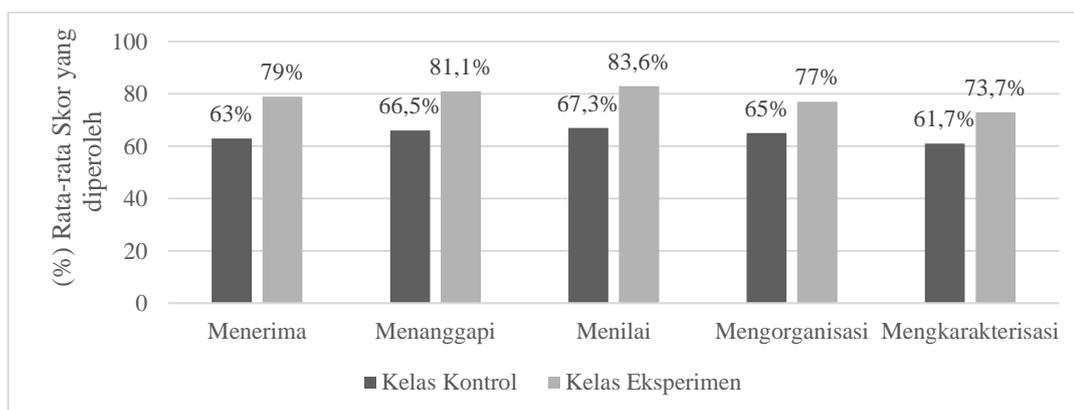
**Gambar 4** Persentase rata-rata skor indikator kemampuan kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek afektif diukur dengan menggunakan angket sikap *skala likert* yang berjumlah 22 pernyataan yang diberikan secara merata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor kemampuan afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata skor kelas eksperimen 79,6 dan kelas kontrol 65,0 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Rekapitulasi Skor Kemampuan Afektif

Kelas	Rata-rata ± Standar Deviasi
Eksperimen ( <i>SAVI</i> )	79,6 ± 7,3
Kontrol ( <i>Cooperative Learning</i> )	65,0 ± 6,6

Indikator pada aspek kemampuan afektif meliputi menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4) dan mengkarakterisasi (A5). Hasil persentase rata-rata jenjang indikator kognitif pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



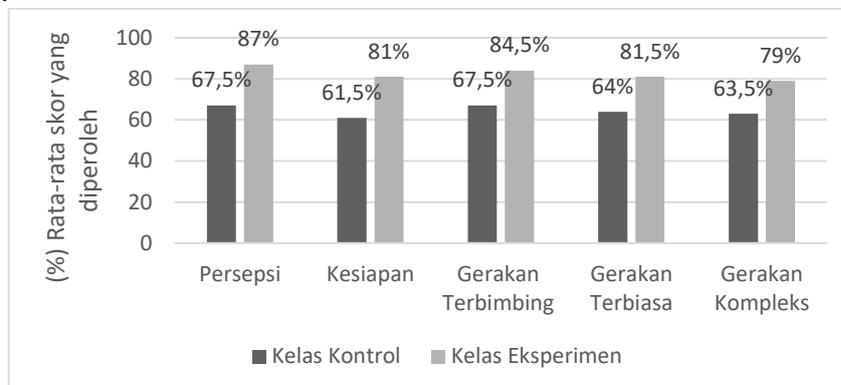
**Gambar 6** Persentase rata-rata skor indikator kemampuan afektif

Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor diukur dengan menggunakan penilaian unjuk kerja praktikum dengan angket *Rating Scale* yang berjumlah 10 pernyataan yang diberikan secara merata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor kemampuan psikomotorik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata skor kelas eksperimen 82,6 dan kelas kontrol 65,0 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7** Rekapitulasi Skor Kemampuan Psikomotorik

Kelas	Rata-rata ± Standar Deviasi
Eksperimen ( <i>SAVI</i> )	82,6 ± 6,5
Kontrol ( <i>Cooperative Learning</i> )	65,0 ± 6,6

Indikator pada aspek kemampuan psikomotorik meliputi persepsi (P1), kesiapan (P2), gerakan terbiasa (P3), gerakan terbiasa (P4) dan gerakan kompleks (P5). Hasil rata-rata jenjang kemampuan psikomotorik siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5 Persentase rata-rata skor indikator kemampuan psikomotorik

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada kelas eksperimen dengan penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diperoleh, model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa dkk, (2016: 51) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pada hasil belajar psikomotorik siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq dkk, (2017: 9) menyatakan bahwa walaupun materi pada penelitian tersebut bukan tentang sistem ekskresi manusia dan jenjang pendidikan yang berbeda, tetapi penelitian tersebut lebih mendukung terhadap efektivitas penerapan model *SAVI* dalam pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *SAVI* membuat siswa mengalami serangkaian proses yang mendukung tercapainya indikator hasil belajar. Proses pembelajaran berlangsung selama 3 pertemuan dengan tahapan-tahapan pembelajaran ini berdampak terhadap kemampuan hasil belajar siswa. Tahapan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi *et al* (2018: 4) menyatakan bahwa pembelajaran *SAVI* mengikuti aliran ilmu pengetahuan kognitif modern yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, menghargai gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dalam cara yang berbeda.

Pada tahap pertama yaitu persiapan (*preparation*). Pada tahap ini sebelum memulai pembelajaran, siswa diberikan sebuah masalah dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang konsep sistem ekskresi setelah siswa melakukan gerakan (*somatic*) senam. Siswa mengungkapkan hal-hal dasar yang mereka ketahui tentang organ, struktur, fungsi dan gangguan sistem ekskresi (*auditory*), kemudian siswa mengerjakan *pretest (visualization intellectually)* menggabungkan gerakan tubuh dengan aktivitas intelektual dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut menarik minat siswa terhadap pembelajaran dan lebih aktif dalam menjelaskan keterkaitan fungsi sistem ekskresi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudiari dkk (2015: 4) bahwa model pembelajaran *SAVI* membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai

pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Tahap kedua yaitu penyampaian (*presentation*). Pada tahap ini guru menyampaikan materi berbantu media audio visual diselingi dengan tanya jawab (*auditory visualization*). Tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan keberhasilan belajar siswa, karena guru harus memiliki strategi penyampaian materi agar konsep yang abstrak dapat dipahami secara konkret oleh siswa (Wijaksana dkk, 2018: 15). Model SAVI mampu menyampaikan informasi menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa dengan memvisualisasikan materi yang abstrak seperti sistem ekskresi sehingga dapat membantu hasil belajar siswa. Ketika mereka melibatkan seluruh panca indera dalam proses belajar, maka siswa mampu memperoleh pemahaman lebih baik. Penerjemahan media audio visual menjadi gambar yang nyata akan membuat konsep yang abstrak menjadi lebih cepat dipahami dan lebih mudah diingat, sehingga segala informasi apapun yang diterima menjadi lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Yudiari dkk (2015: 4) selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memilih media yang relevan untuk merangsang minat dan daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu pelatihan (*training*). Pada tahap ini siswa dituntut untuk melakukan praktikum (*somatic*) berdasarkan Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai penyaringan darah. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa melakukan pengamatan dalam menganalisis penyaringan darah di dalam ginjal. Proses pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk mengumpulkan informasi (*intellectually*) berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi siswa dapat memperoleh informasi tambahan untuk menjelaskan proses penyaringan darah secara ilmiah. Selain itu, siswa juga dapat menghargai pendapat teman yang termasuk salah satu indikator dalam sikap afektif, seperti melakukan pengamatan sesuai dengan prosedur dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Menurut Supriyadi (2017: 129), kegiatan praktikum dapat memberikan pengalaman pada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan penyelidikan, mempresentasikan data dan membuat kesimpulan, sehingga meningkatkan sikap ilmiahnya.

Tahap keempat yaitu penampilan hasil (*performance*). Pada tahap ini siswa mempresentasikan (*auditory*) hasil praktikum dan diskusi kelompok. Tahap ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menumbuhkan sikap kesadaran terhadap menjaga kesehatan. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara proses belajar yang mereka dapat di sekolah dengan kehidupan nyata. Siswa diharapkan lebih mengenal keterampilan berkomunikasi yang baik dengan menuntut mereka untuk mampu mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dan yang telah di diskusikan bersama kelompok (*Visualization*). Menurut Carito dkk (2013: 4) model pembelajaran SAVI telah terbukti secara efektif meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan demikian halnya dengan aktivitas siswa, yang semula siswa kurang berani mengemukakan pendapat menjadi lebih berani dan semakin terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model SAVI terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik ( $p < 0,05$ ) dengan perolehan rata-rata kemampuan kognitif kelas eksperimen 79,0 dan kelas kontrol 44,8. Kemampuan afektif kelas eksperimen 79,6 dan kelas kontrol 65,0. Kemampuan Piskomotorik kelas eskperimen 82,6 dan kelas kontrol 65,0. Pada hasil penelitian, pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization*

Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

*Intellectually (SAVI)* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada konsep sistem ekskresi manusia di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileles.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carito, Rohim., Kuswadi, Chumdari. (2017). Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika Volume Bangun Ruang. *Didakti Dwija Indria*, 1(1), 2337-8786.
- Djaramah, S. dan Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Gusantika, P, S., Mardiyana., Pramudya I. (2017). The Effect Of Cooperative Learning Team Assisted Individualization With SAVI Approach To The Students' Mathematics Achievement Viewed From Their Learning Style. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. 1(1). 648-654.
- Iskandar, D., Hamdani, R, A., Suhartini, T. (2016). Implemetation Of Model Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) To Increase Critical Thinking Ability In Class Iv Of Social Science Learning On Social Issues In The Local Environment. *Jurnal of Education, Teaching and Learning*. 1(1), 45-50.
- Keke, Cut. Lestari, Lies., Atmojo, I, R, W. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Benda Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didakti Dwija Indria*, 5(7), 2337-8786.
- Mahendra, W, A., Rati, N, W., Riastini, P, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Permainan Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD. *Mimbar PGSD undiksha*. 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10885>
- Meier, D. 2003. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa, E. (2009). Praktik Penilaian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, W., Fitria, Y., Daharnis, D. (2019). The Effect of SAVI Model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on Creative Thinking Skills Based on Student Learning in IV Class in Basic School. *International Jurnal of Science and Research (IJSR)*. 8(1). 1764-1768. <https://www.ijsr.net/archive/v8i1/ART20194623.pdf>
- Santi, S., Prasetyo, K., & Subroto, W. T. (2017). Somatic Auditory Visualization Intellectual (SAVI) learning for student's activity and understanding. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation*. 1(1). 734-738.
- Widyawati, M. Relmasira, C. dan Juneau, L. 2018. *Increasing Of Geometry Learning Outcomes Using Savi Method With Fifth Grade*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.2, No.4, pp. 462-467.
- Wijaksana, A, H., Pratiwi, A, S., Indiyah, F, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik di SMPN 1 Tambun Selatan. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*. 2(1). 11-16. <https://doi.org/10.21009/jrmps.021.02>
- Yudiari, M, M, Parmiti, D, P., Sudana, D, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*. 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5683>.
- Viegas, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) Pada Mata Pelajaran Instal asi Motor Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TIPL SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 04(3). 1059-1065. <file:///C:/Users/User/Downloads/13092-16904-1-SM.pdf>, diakses 22 agustus 2019.